



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah berdirinya Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta bermula pada tahun 1873. Pada masa sebelum kemerdekaan, terjadinya kebakaran besar di kampung Kramat-Kwitang yang tidak teratasi oleh pemerintah kota mendorong pemerintah pada tanggal 25 Januari 1915 untuk mengeluarkan *Reglement of de Brandweer* atau Peraturan tentang Pemadam Kebakaran. Lalu, terdapat suatu kejadian penting yang patut selalu diingat dalam berdirinya Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta, yaitu peristiwa diberikannya suatu tanda penghargaan kepada Brandweer Batavia oleh mereka yang mengatnamakan kelompok orang Betawi. Tanda penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk prasasti pada tanggal 1 Maret 1929, dan prasasti tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.1. Tanda penghargaan tersebut diberikan masyarakat Betawi pada waktu itu adalah sebagai wujud rasa terima kasih mereka atas darma bakti para petugas pemadam kebakaran. Prasasti tersebut mencantumkan tahun 1919-1929, maka dari itu tanggal 1 Maret 1919 ditetapkan sebagai tahun berdirinya organisasi Pemadam Kebakaran DKI Jakarta.



Gambar 2.1. Prasasti Brandweer Batavia

Sumber: [1]

Masa sebelum tahun 1957-1969 adalah di mana masa organisasi pemadam

kebakaran masih menggunakan nomenklatur barisan pemadam kebakaran atau BPK. Hal yang patut dicatat dalam masa ini adalah bahwa orientasi tugas pokok BPK sesuai dengan namanya yaitu masih terfokus pada upaya pemadam kebakaran. Setelah itu, terdapat perubahan-perubahan kepada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan pada masa-masa periode tahun tertentu. Pada masa 1969-1974, ditandai dengan Surat Keputusan Gubernur KDH DKI Jakarta No. ib.3/3/15/1969 nomenklatur Barisan Pemadam Kebakaran dirubah menjadi Dinas Pemadam Kebakaran. Setelah itu, pada masa 1975-1980, perubahan terjadi dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur KDH DKI Jakarta No. BIII-b.3/1/5/1975, tentang perubahan nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran menjadi Dinas Kebakaran. Penghapusan kata "Pemadam" bukan semata-mata ingin mempersingkat nomenklatur organisasi, tetapi dimaksudkan untuk lebih menegaskan bahwa tugas pokok Dinas Kebakaran tidak hanya pada bidang pemadaman saja tetapi juga pada aspek pencegahan kebakaran dan penyelamatan korban jiwa dan akibat kebakaran dan bencana lainnya.

Perubahan-perubahan selanjutnya terjadi pada masa setelah kemerdekaan. Pada tahun 1980, perubahan nomenklatur organisasi pemadam kebakaran terjadi terbitnya Peraturan Daerah No. 9 tahun 1980, tentang struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebakaran DKI Jakarta. Perubahan penting pada periode ini, selain semakin dikembangkannya aspek pencegahan dan pemberdayaan masyarakat melalui keberadaan Sudinas Pencegahan, Sudinas Peran Serta masyarakat, Pusat Latihan Kebakaran, dan Unit Laboratorium, adalah juga mengenai pembagian wilayah pelayanan Dinas kebakaran ke dalam 5 wilayah administratif: Jakarta Pusat, Utara, Barat, Selatan, dan Timur. Lalu, pada masa tahun 2002, perubahan ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 9 tahun 2002, tanggal 15 Januari 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta. Gambar 2.2 merupakan logo yang digunakan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan.



Gambar 2.2. Logo Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut adalah visi dari Dinas Penganggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta.

Visi

- Terciptanya rasa aman masyarakat dari kebakaran dan bencana lain.

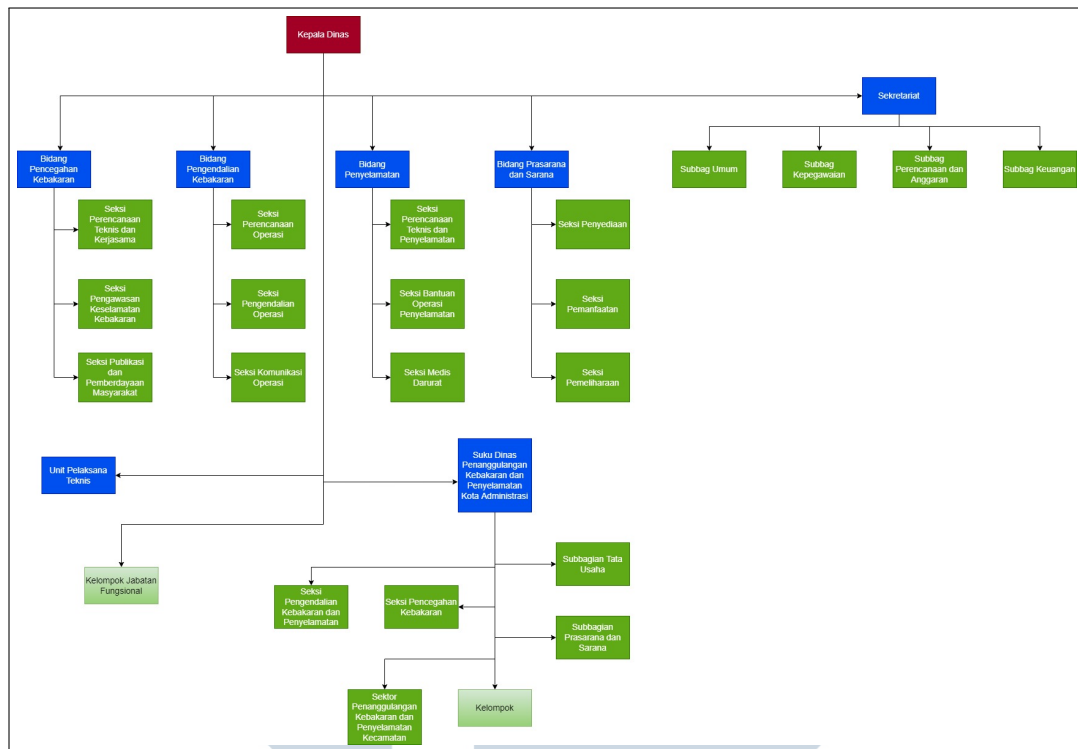
Berikut adalah misi dari Dinas Penganggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta.

Misi

- Memberikan pelayanan prima dalam bidang pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan.
- Meningkatkan ketahanan lingkungan bersama masyarakat.
- Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Struktur organisasi Disgulkarmat
 Sumber: Profil Disgulkarmat tahun 2019

Jabatan tertinggi dipegang oleh Kepala Dinas. Kepala Dinas bertugas memimpin Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Sekretariat merupakan unit kerja lini staf yang mendukung fungsi dinas dalam bidang administrasi yang meliputi administrasi kepegawaian, logistik dan keuangan. Dalam pelaksanaan tugasnya Unit Sekretariat didukung oleh empat subbagian. Empat dari subbagian tersebut adalah Subbagian Umum, Subbagian Kepegawaian, Subbagian Program dan Anggaran, dan Subbagian Keuangan.

Terdapat empat bidang yang bergerak di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta. Bidang yang pertama adalah Bidang Pencegahan Kebakaran. Bidang ini terdiri atas Seksi Perencanaan Teknis dan Kerjasama, Seksi Pengawasan Keselamatan Kebakaran, dan Seksi Publikasi dan Pemberdayaan Masyarakat. Bidang ini memiliki tugas pokok sebagai berikut.

- Pengawasan dan pengendalian terhadap keselamatan kebakaran bangunan gedung, pergudangan, penggunaan dan pengangkutan bahan berbahaya.

- Pelayanan teknis pencegahan kebakaran terhadap SKPD/UKPD, instansi Pemerintah/swasta dan masyarakat.
- Penyusunan kebijakan, pedoman, dan standar teknis upaya pencegahan.
- Kegiatan dokumentasi, publikasi, dan penyajian informasi.
- Pembinaan dan pengembangan kerja sama antar daerah dan instansi lain dalam penanggulangan kebakaran dan penyelamatan.
- Upaya peningkatan ketahanan masyarakat lingkungan terhadap bahaya kebakaran.
- Sosialisasi upaya penanggulangan kebakaran dan penyelamatan.
- Registrasi pengkaji teknis keselamatan kebakaran, instalatur, konsultan, kontraktor bangunan gedung, dan/atau proteksi kebakaran.
- Pemberian bimbingan, konsultasi, *monitoring*, dan evaluasi pemenuhan persyaratan keselamatan kebakaran bangunan gedung, angkutan, dan pergudangan bahan berbahaya.

Selanjutnya adalah Bidang Pengendalian Kebakaran. Bidang ini terdiri atas Seksi Perencanaan Operasi, Seksi Pengendalian Operasi, dan Seksi Komunikasi Operasi. Bidang ini bertugas dalam menyiapkan data pendukung operasi, membantu pimpinan dinas dalam fungsi pengendalian operasi, menyiapkan rencana operasi dan menyiapkan bantuan tenaga atau personil untuk mendukung operasi pemadaman kebakaran dan penyelamatan jiwa.

Selanjutnya adalah Bidang Penyelamatan. Bidang ini terdiri atas Seksi Perencanaan Teknis Penyelamatan, Seksi Bantuan Operasi Penyelamatan, dan Seksi Medis Darurat. Bidang ini bertugas dalam kegiatan terkait dengan kebencanaan, mulai dari kegiatan pra-bencana, kegiatan pada saat kejadian bencana, dan kegiatan setelah kejadian bencana. Di dalamnya juga termasuk melakukan kegiatan dalam rangka mitigasi atau pengurangan risiko akibat bencana.

Bidang yang terakhir adalah Bidang Prasarana dan Sarana. Bidang ini terdiri atas Seksi Penyediaan, Seksi Pemanfaatan, dan Seksi Pemeliharaan. Bidang ini bertugas dalam menyiapkan dan mengelola sarana untuk mendukung operasi pemadaman kebakaran dan penanggulangan bencana. Kegiatan Bidang Sarana ini dimulai dari proses penyusunan rencana pengadaan, distribusi dan pengendalian sarana operasi. Tujuan dari Bidang Sarana ini adalah lancarnya persediaan sarana bagi kepentingan operasi.